

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan keseluruhan usaha untuk mentransformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma, hukum, dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu, baik struktural, formal, informal, dan non-formal dalam suatu sistem pendidikan nasional. Produk pendidikan memiliki budaya yang didefinisikan masyarakat yang berperadaban, memiliki kebebasan yang merefleksikan kreativitas dalam dinamikanya secara komprehensif menuju kehidupan yang sejahtera diatur oleh norma hukum yang kuat, sebagaimana dicita-citakan masyarakat dan bangsa.²

Dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut banyak diciptakan lembaga-lembaga pendidikan yang berusaha untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita dan tujuan pendidikan. Diantara lembaga-lembaga yang dimaksud adalah lembaga MTs Negeri 2 Purworejo. MTs Negeri 2 Purworejo merupakan lembaga yang kompleks dan unik. Dikatakan kompleks karena dalam operasionalnya MTs Negeri 2 Purworejo dibangun oleh berbagai unsur yang satu sama yang lain saling berhubungan dan saling menentukan. Dan

²Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 10.

dikatakan unik karena MTs Negeri 2 Purworejo merupakan lembaga yang khas, menyelenggarakan proses pendidikan untuk perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga lain.

Melihat realita yang ada sekarang, pendidikan belum bisa memenuhi harapan masyarakat dan juga belum bisa menghadapi tantangan dan tuntutan zaman, maka sangat perlu adanya peningkatan mutu pendidikan nasional yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), berikut ini:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Lembaga MTs Negeri 2 Purworejo adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan

³M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidikan atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3-4.

dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.⁴ Kebijakan-kebijakan mengembangkan lembaga MTs Negeri 2 Purworejo perlu mengakomodasikan tiga kepentingan yaitu:

1. Bagaimana kebijakan itu pada dasarnya harus memberi ruang tumbuh yang wajar bagi aspirasi utama umat Islam. Yakni menjadikan lembaga MTs Negeri 2 Purworejo sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup ke-Islaman. Dapat kita katakan bahwa lembaga MTs Negeri 2 Purworejo didirikan untuk menanamkan dan menumbuhkan akidah Islamiah putra-putri umat dan bangsa. Lebih dari itu, diharapkan agar lembaga MTs Negeri 2 Purworejo dapat melahirkan golongan terpelajar yang bisa menjalankan peran *tafaquh fi-al-dīn*.
2. Bagaimana kebijakan itu memperjelas dan memperkokoh keberadaan lembaga MTs Negeri 2 Purworejo sebagai ajang membina warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, dan produktif, sederajat dengan sistem lembaga sekolah lainnya. Porsi dari kebijakan ini tidak lain agar pendidikan lembaga MTs Negeri 2 Purworejo sanggup mengantarkan peserta didik memiliki penguasaan *the basic* secara memadai, yaitu penguasaan pengetahuan dan kemampuan dasar dalam bidang bahasa, matematika, fisika, kima, biologi, ilmu pengetahuan sosial, dan pengetahuan kewarganegaraan. lembaga MTs Negeri 2 Purworejo diharapkan juga merupakan tempat persemaian yang baik untuk

⁴H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 140.

menumbuhkan kreativitas seni, dan sebagai tempat berlatih dalam mengembangkan ketrampilan bekerja.

3. Bagaimana kebijakan itu bisa menjadikan lembaga MTs Negeri 2 Purworejo dapat merespon tuntutan-tuntutan masa depan. Untuk itu lembaga MTs Negeri 2 Purworejo perlu diarahkan kepada lembaga yang sanggup melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi. Secara kultural tugas ini bisa sangat menegangkan, sebab tuntutan masa depan terkadang mengancam segmen dasar institusi yang memiliki kepentingan keagamaan.⁵

Terbukanya peluang untuk memasuki tingkat sekolah yang lebih tinggi yang lebih baik harus dimanfaatkan oleh lembaga MTs Negeri 2 Purworejo sebaik mungkin, terutama untuk sekolah-sekolah menengah pertama yang dewasa ini meningkat lebih banyak diminati daripada sekola-sekolah menengah umum lainnya apalagi dikemudian hari banyak yang akan melanjutkan sampai perguruan tinggi dengan jurusan-jurusan tertentu sesuai yang diminati seperti: fakultas ekonomi, teknik, dan eksakta, fakultas-fakultas yang selama ini dijauhi oleh lulusan sekolah yang mempunyai begroun islami. Hal ini disebabkan karena bidang-bidang ilmu itulah yang diperkirakan akan memainkan peran penting bagi pembangunan nasional pada masa-masa mendatang. Untuk itu lembaga MTs Negeri 2 Purworejo harus meningkatkan kualitas pelajaran ilmu eksakta seperti matematika, fisika, dan biologi. Agar

⁵A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 31-32.

bidang itu tidak hanya dikuasai oleh lulusan non lembaga islami yang belum tentu memiliki mental keagamaan yang kuat.⁶

Lembaga MTs Negeri 2 Purworejo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Lembaga MTs Negeri 2 Purworejo yang memiliki tujuan pendidikan yang sama dengan lembaga pendidikan yang lain. Bahkan tanggungjawab Lembaga MTs Negeri 2 Purworejo lebih berat, sebab Lembaga MTs Negeri 2 Purworejo memiliki ciri khusus di bidang keagamaannya. Salah satu tujuan sekolah ini didirikan adalah menampung para santri yang mempunyai minat belajar lebih luas, yang mana para santri tersebut berasal dari banyak pondok pesantren yang ada di desa Kaliboto, Kaliurip, Ketosari, Kedungpucang dll Sehingga dengan segala konsekuensinya dituntut untuk meningkatkan *al-Akhlal al-Karimah* para siswanya. Demikian juga dengan Lembaga MTs Negeri 2 Purworejo yang berada di tengah-tengah masyarakat yang beragam mampu bersaing dalam berbagai macam bidang, baik dalam bidang umum, maupun yang terkait dengan masalah keagamaan.

Di setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki ciri khas masing-masing yang sudah lama terjadi dan dijalankan turun-menurun, sehingga menjadi sebuah tradisi/ kultur/ budaya lembaga pendidikan tersebut. Kultur yang ada di masing-masing lembaga pendidikan juga berbeda-beda, baik dari kultur religius atau kultur akademiknya. Pada lembaga yang penulis teliti, berdasarkan pengamatan dan dialog bebas yang pernah penulis lakukan

⁶Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hlm. 44.

dengan kepala sekolah MTs Negeri 2 Purworejo ⁷, ada beberapa informasi yang penulis dapatkan. Diantara informasi yang dapat penulis peroleh yakni, tentang kondisi madrasah terkini, perkembangan Lembaga MTs Negeri 2 Purworejo baik dari segi fisik, kegiatan-kegiatan para siswa, dan tradisi yang ada Lembaga MTs Negeri 2 Purworejo .

Kultur religius di MTs Negeri 2 Purworejo juga dapat dilihat dari kode-kode etik yang dirancang oleh kepala sekolah dan para guru-guru terdahulu yang di syahkan oleh kepala sekolah, yang isinya sebagai berikut:

a. Kode Etik/ Janji Guru:⁸

- 1) Membaktikan diri saya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik guna kepentingan kemanusiaan dan masa depannya.
- 2) Melestarikan dan menjunjung tinggi martabat guru sebagai profesi terhormat dan mulia.
- 3) Menggunakan keharusan professional saya semata-mata berdasarkan nilai-nilai agama dan Pancasila
- 4) Menghormati hak asasi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang guna mencapai kedewasaannya sebagai warga Negara dan bangsa Indonesia yang bermoral dan berakhlak mulia.
- 5) Dapat menciptakan suasana yang harmonis dengan menanamkan semua aktivitas dengan nilai uswatun hasanah terhadap anak didik.

⁷Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. H.Imam Pratomo, M. Pd. (Kepala Sekolah MTs N 2 Purworejo), pada tanggal 16 Maret 2019.

⁸Dokumentasi di MTs N 2 Purworejo, 22 Desember 2014.

- 6) Semaksimal mungkin harus bisa menekankan ajaran nilai-nilai agama dan amalan-amalan ahlu sunah waljama'ah sebagai kegiatan sehari-hari disekolah.
- 7) Menghormati, menaati dan mengamalkan kode etik/ janji guru.

b. Kode Etik/ Janji Siswa:

- 1) Selalu menghormati dan berbakti pada para guru.
- 2) Selalu menjaga nama baik sekolah.
- 3) Selalu menjaga keharmonisan dalam bergaul dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah.
- 4) Selalu mengamalkan dan menjaga ajaran dan nilai-nilai agama.
- 5) Selalu berusaha untu kbisa, yakin atas segala kemampuan, untuk mencapai masa depan dengan belajar dengan giat dan mengedepankan cita-cita.
- 6) Menghormati, menaati dan mengamalkan kode etik/ janji guru.

Sebelum melakukan penelitian secara mendalam, sedikit penulis ketahui mengenai kultur religius diantaranya yaitu, melestarikan salat sunnah dluha dan salat dhuhur berjama'ah, mengaji al-Qur'an dan membaca asmaul khusna sebelum pelajaran dimulai, hafalan juz amma dan lain sebagainya. Sedangkan kultur akademik diantaranya yaitu, membentuk kelompok-kelompok belajar, membentuk komunitas sains, membentuk kelompok pelatihan penelitian ilmiah walaupun itu baru sebatas kemampuan anak MTs, dan seterusnya. Namun, yang menarik terkait dengan kebijakan kepala sekolah adalah menjaga tradisi pondok pesantren dengan menambahkan pelajaran-

pelajaran yang diambilkan dari ngaji kitab kuning. Maka penulis akan meneliti lebih mendalam tentang kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo dengan judul *“KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KULTUR RELIGIUS DAN KULTUR AKADEMIK DI MTs NEGERI 2 BENER PURWOREJO”*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam judul tesis penulis ini yaitu: tentang *“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Religius dan Kultur Akademik”*.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang penulis dapat diambil dari latar belakang tersebut adalah:

- a. Bagaimana implementasi kebijakan kepala Sekolah tentang pengembangan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo?
- b. Bagaimana efektivitas kebijakan kepala Sekolah terkait dengan pengembangan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi kebijakan kepala Sekolah MTs Negeri 2 Purworejo dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik.
- b. Untuk mengetahui efektivitas kebijakan kepala Sekolah MTs Negeri 2 Purworejo dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang signifikan, baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Kegunaan secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya kebijakan kepala Madrasah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang kebijakan kepala Madrasah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik.
 - 3) Sebagai masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, yang berkaitan dengan kebijakan kepala Sekolah yang berada pada lembaga-lembaga pendidikan dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik.
- b. Kegunaan secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan MTs Negeri 2 Purworejo lebih bijak dalam merespon perkembangan dunia pendidikan dan perkembangan zaman.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan, alat evaluasi, dan pedoman bagi MTs Negeri 2 Purworejo dalam mengambil dan menetapkan kebijakan terkait dengan kultur religius dan kultur akademik.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan tesis ini penulis menyusun secara sistematis, disusun secara teratur, mudah, dan jelas. Untuk itulah tesis ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Bab I : Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini merupakan pembahasan konsep dasar kebijakan, kultur religius dan kultur akademik, meliputi: konsep kebijakan, kebijakan pendidikan, model-model kebijakan, teori efektivitas, kajian tentang kultur religius, kajian tentang kultur akademik.

Bab III : Pada bab ini membahas hasil penelitian tentang gambaran umum MTs Negeri 2 Purworejo yang menjelaskan tentang profil sekolah, sejarah singkat berdirinya madrasah, perkembangan madrasah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan personalia, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

Bab IV : Pada bab ini merupakan laporan hasil penelitian atau pembahasan serta analisis data yang diambil dari realita-realita obyek penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Purworejo. Hasil dari pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah.

Bab V : Pada bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

